

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus yang menyebabkan penyakit COVID-19. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Widiyani, 2021).

Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan *lockdown* atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak

menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran online.

Pembelajaran Online memiliki beberapa dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi, Hasil Survei oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Jawa Timur tentang Persepsi Pelajar Jawa Timur tentang dampak Covid-19 menunjukkan bahwa mayoritas pelajar yang melaksanakan sistem belajar online dari rumah masing-masing sejak pertengahan Maret lalu, menyatakan jenuh dan bosan dengan sistem belajar yang sekarang sedang dijalani. Rasa jenuh dan bosan itu dipicu kurang kreatifnya sistem pembelajaran daring yang diterapkan pemerintah akibat mewabahnya virus corona atau Covid-19. Survei persepsi pelajar pada kategori ini, 82 persen responden mengaku lebih senang belajar di sekolah, 15 persen menyatakan lebih senang belajar daring, dan sisanya menyatakan tidak tahu (Syafi'i, 2020).

Kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa". Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar (Sutarjo, 2014).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi merupakan salah satu di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Artinya motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat, giat berusaha membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya, tampak gigih tidak mau menyerah.

Sebaliknya, belajar dengan motivasi lemah, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran, acuh tak acuh, mudah putus asa, malas, suka mengganggu kelas (Irawan, 2019).

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Dalam diriseseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*). Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitas maupun kualitas (Irawan, 2019).

Suryabrata (dalam Noerpratama) mengungkapkan dua faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: a) Faktor Internal atau faktor dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. b) Faktor Eksternal atau faktor dari luar individu yang terbagi menjadi dua, yaitu faktor sosial meliputi faktor manusia lain dan faktor non sosial meliputi keadaan lingkungan tempat individu belajar (Noerpratama, 2018).

Faktor sosial dari manusia lain salah satunya dukungan sosial keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003). Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2008).

Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah (Armstrong, dkk., 2005). Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu semestinya orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan, adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama permasalahan dalam hal akademik (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002).

Faktor non sosial diantaranya lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam belajar (Mulyasa, 2004).

Faktor non sosial berikutnya fasilitas belajar, adanya fasilitas belajar yang memadai di rumah siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, anak didik dapat belajar lebih baik dan menyenangkan apabila sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan fasilitas yang memadai guna tercapainya pembelajaran yang efektif. Maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai

pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Bukan hanya fasilitas belajar di sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas belajar anak, tetapi fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh. Fasilitas belajar merupakan faktor penting dalam menentukan motivasi belajar. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan sangat penting dan membantu bagi anak dalam proses belajar. Fasilitas tersebut dapat berupa alat tulis, tempat belajar maupun fasilitas belajar lainnya.

Hasil survei awal pada 10 orang tua dan siswa kelas XII IPS SMA N 2 Pemalang diperoleh hasil yang menunjukkan 4 orang tua mengatakan bahwa anaknya selalu semangat untuk belajar daring, bila tugas telat dikirim oleh guru anak aktif menanyakan tugas kepada guru, sedangkan 6 orang tua mengatakan bahwa anaknya kurang semangat belajar daring, kurangnya motivasi anak untuk belajar, karena anak merasa jenuh belajar sendirian dan merasa anak itu tidak sekolah seperti pada umumnya, anak sering telat mengumpulkan tugas, anak gampang menyerah bila ada tugas yang cukup sulit. Hal ini menggambarkan adanya keberagaman motivasi siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemik covid-19 dan anak kurang tanggung jawab serta mudah putus asa hal ini mengindikasikan anak dengan kecerdasan spiritual rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di XII IPS SMA N 2 Pemalang terhadap guru Mapel Akuntansi mengatakan bahwa banyak siswanya yang sering telat mengumpulkan tugas harian dalam proses pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan permasalahan tentang :

1. Bagaimana pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa kelas XII pada Mata Pelajaran Akuntansi pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMA N 2 Pematang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan tentang dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada sekolah pentingnya dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi kepada guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan mengembangkan dukungan sosial keluarga, lingkungan belajar dan fasilitas belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar.